

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi ditandai dengan rendahnya jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin di bawah standar normal. Hemoglobin berfungsi utama dalam mendistribusikan oksigen ke berbagai jaringan tubuh. Apabila kadarnya menurun, maka kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ikut berkurang sehingga memengaruhi berbagai fungsi tubuh (WHO, 2025).

Secara global, prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun menunjukkan 30% menderita anemia (WHO, 2025). Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 15,5% remaja putri mengalami anemia (SKI, 2023). Di Jawa Barat, berdasarkan data SIGIZI Terpadu 2024 prevalensi anemia sebesar 23,9%, sementara di Kota Bekasi angkanya sebesar 26,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Penelitian di SMK Gema Karya Bahana Kota Bekasi tahun 2023 prevalensi anemia mencapai 64,6%.

Tingginya angka prevalensi ini tidak hanya mencerminkan luasnya permasalahan anemia, tetapi juga dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan remaja putri, baik secara fisik maupun mental. Dampak tersebut meliputi gangguan pertumbuhan, penurunan fungsi kognitif, serta melemahnya sistem imun (Norris *et al.*, 2022). Jika tidak ditangani, anemia pada remaja dapat berlanjut hingga pada masa kehamilan berisiko kelahiran bayi dengan berat badan rendah, serta memperbesar peluang terjadinya kematian pada ibu maupun bayi (Chitekwe *et al.*, 2022).

Tindakan pencegahan anemia pada remaja putri harus dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh. Pemerintah telah menjalankan berbagai program, termasuk pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi anemia. Namun, implementasi program ini masih menghadapi kendala, terutama rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia. Banyak remaja putri belum memahami pentingnya

asupan zat besi baik dari makanan maupun suplemen, dan masih terdapat persepsi keliru terkait efek samping konsumsi TTD (Rianti *et al.*, 2022).

Rendahnya pemahaman ini membuat remaja kurang menyadari bahwa pola makan yang minim zat besi dapat memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan menjadi sangat penting. Peningkatan pengetahuan akan mendorong remaja lebih aktif dalam menjaga kesehatannya dan mencegah dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa mendatang (Muhammad Irwan Setiawan *et al.*, 2023).

Remaja putri, khususnya yang masih berstatus pelajar, kerap kekurangan informasi mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan anemia. Penelitian (Rahayu *et al.*, 2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia. Remaja dengan pemahaman yang baik cenderung memiliki pola makan lebih sehat dan lebih patuh dalam mengonsumsi TTD.

Di era digital, media edukasi berbasis video menjadi alternatif inovatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Media ini bersifat interaktif, mudah diakses, serta menggabungkan elemen visual, audio, dan gerakan yang mampu menarik perhatian dan memperkuat daya ingat. Sesuai dengan karakteristik remaja digital, penyampaian yang dinamis dinilai lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Pemilihan media video edukasi dalam penelitian ini didukung oleh *Dual Coding Theory (Paivio)*, yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Video memenuhi prinsip ini melalui kombinasi audio dan visual yang terpadu (Mohamed, 2021). Gagne menyebut belajar sebagai proses pengolahan informasi, sedangkan Bruner menilai media visual efektif memperkuat pemahaman. Maka, video edukasi dianggap tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia (Nurhadi, 2020).

Penelitian (Azzahra *et al.*, 2022) menunjukkan metode edukasi berbasis video lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga

75%-87%. Penelitian (Rahmawati *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa media video memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang anemia. Kelompok yang memperoleh edukasi melalui media video mengalami peningkatan pengetahuan hingga 36.99%, sementara kelompok yang menerima *leaflet* hanya mengalami peningkatan sebesar 13,26%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Tunas Harapan Jaya Kota Bekasi, ditemukan bahwa sebanyak 80% siswi memiliki pengetahuan yang rendah mengenai anemia. Temuan tersebut menegaskan pentingnya inovasi dalam metode edukasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar remaja masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan media video interaktif yang memadukan animasi dan narasi visual, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi anemia secara berkelanjutan dan lebih mudah dipahami oleh remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Tunas Harapan Jaya Kota Bekasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Kurangnya pemahaman remaja putri tentang anemia dapat berdampak pada rendahnya kesadaran dalam menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi di masa depan. Padahal, anemia pada remaja dapat memicu gangguan tumbuh kembang hingga risiko saat kehamilan kelak. Edukasi yang menarik dan relevan dengan karakteristik remaja, seperti video edukasi, menjadi salah satu solusi potensial dalam meningkatkan pengetahuan. Pentingnya peran edukasi digital dan kebutuhan peningkatan pemahaman remaja, maka rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dan efektivitas video dalam meningkatkan skor pengetahuan sebagai pendekatan edukatif yang aplikatif dan berdampak nyata di lingkungan sekolah.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Tunas Harapan Jaya Kota Bekasi tahun 2025.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- 1.3.2.1. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan video edukasi.
- 1.3.2.2. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah diberikan video edukasi.
- 1.3.2.3. Untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap perubahan skor pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Remaja Putri

Menambah pengetahuan serta pemahaman tentang anemia pada remaja putri dan pengaruh yang menyertainya. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi remaja putri untuk memperhatikan pengetahuannya, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

1.4.2. Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan faktor terjadinya anemia pada remaja putri. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi intervensi bagi pihak sekolah untuk mencegah terjadinya anemia pada siswi di sekolahnya.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum atau program edukasi kesehatan di sekolah, khususnya terkait anemia pada remaja. Institusi pendidikan diharapkan dapat lebih aktif mengintegrasikan materi kesehatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

1.4.4. Bagi Profesi Kebidanan

Memberikan landasan ilmiah bagi bidan dalam merancang dan menerapkan intervensi promosi kesehatan berbasis media digital. Hal ini mendukung peran bidan dalam upaya preventif terhadap anemia remaja dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan studi serupa mengenai anemia pada remaja putri, baik dari segi pendekatan, media edukasi, serta melibatkan variabel dengan jangkauan yang meluas.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri berhubungan dengan rendahnya pengetahuan terhadap kondisi anemia serta langkah-langkah pencegahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Tunas Harapan Jaya Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah karena kelompok remaja putri memiliki kerentanan lebih besar dalam mengalami anemia akibat kurangnya pengetahuan mengenai penyakit tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada April-Mei 2025, dengan proses pengambilan data yang mencakup tahap *pretest*, intervensi berupa pemberian video edukasi, dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment*, yaitu *pretest-posttest one group design*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah intervensi.